



Kompetensi Konselor pada Konseling Multikultural

Peni Okto Randi

Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang, Indonesia

Email :

penioktorandi.aropadang@gmail.com

ABSTRACT

Pengembangan Kompetensi Konseling multikultural (Ratts, Singh, Nassar-McMillan, Butler, & McCullough, 2015) memberikan kerangka kerja untuk merefleksikan konsep sebelumnya dan mengeksplorasi pendekatan lebih lanjut untuk inovasi metodologis dalam konseling. Penulis menyajikan konseling yang tersedia dan konsep interdisipliner yang terkait dengan kompetensi multikultural dan keadilan sosial, mengidentifikasi kesenjangan dan arah penelitian masa depan dari penelitian itu, dan mengusulkan strategi dan metode inovatif untuk melakukan penelitian multikultural dan keadilan sosial yang ketat. Implikasi untuk mempersiapkan sarjana konseling masa depan juga disertakan.

Keywords

Konseling Multikultural, Konselor

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Kompetensi konseling multikultural merupakan bagian integral dari identitas profesional konselor (Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs [CACREP], 2015; O'Hara dkk, 2016; Ratts dkk, 2016; Storlie, Woo , Fink, & Fowler, 2018), dipandang sebagai komponen penting dari praktik konseling (Ramirez Stege, Brockberg, & Hoyt, 2017) dan pelatihan (Brooks, Kim, Moye, Oglesby, & Hargett, 2015). Konselor harus terus terlibat dalam penelitian multikultural dan keadilan sosial untuk mengidentifikasi dan bekerja untuk meminimalkan faktor dan kondisi yang mungkin menghambat klien, kelompok, dan kesejahteraan sistemik (Fickling & Gonzales, 2016; Gess, 2016; Rosenthal, 2016). Hays dan Dahl (dalam pers) mendefinisikan penelitian multikultural dan keadilan sosial sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menggunakan desain penelitian yang sesuai secara budaya, menangani persimpangan kekuasaan dalam hubungan konseling, dan menggunakan penelitian sebagai sarana advokasi. Advokasi, mulai dari pemberdayaan klien hingga tindakan dengan dan atas nama klien, dimaksudkan untuk mengurangi hambatan sosial yang menciptakan kesehatan mental dan pemberian layanan kesehatan masyarakat yang tidak adil dan dengan demikian mengakibatkan hasil klien yang lebih buruk (Chapman &

Schwartz, 2012; Kozan & Blustein, 2018). ; Lewis, Arnold, House, & Toporek, 2003; Ramirez Stege dkk, 2017; Shin, Smith, Welch, & Ezeofor, 2016). Advokasi melalui penelitian juga dapat menerangi aset dan sumber daya individu dan komunitas untuk mereskrup, sebagaimana mestinya, pandangan dominan tentang kesehatan mental dan pendekatan pengobatan (Lazarus, Bulbulia, Taliep, & Naidoo, 2015).

Hubungan antara kompetensi konseling multikultural dan praktik konseling yang efektif memerlukan fokus yang disengaja pada sejarah dan perluasan penelitian yang relevan dalam pelatihan konselor dan kegiatan konsep. Tujuan artikel ini adalah untuk menyajikan konseling dan konsep interdisipliner yang tersedia terkait dengan kompetensi konseling multikultural, untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam dan arah masa depan penelitian itu, dan untuk mengusulkan strategi dan metode inovatif untuk melakukan penelitian multikultural dan keadilan sosial yang ketat. Implikasi untuk mempersiapkan sarjana konseling masa depan juga disertakan. Pertama, saya menyajikan gambaran singkat tentang bagaimana konsep kompetensi konseling multikultural berkembang dan telah dinilai dalam literatur konseling sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pribumi selaras dengan keterlibatan dalam penelitian konseling multikultural serta dengan empat kualitas peneliti konseling yang disebutkan di atas. Penelitian Pribumi menganut apa yang disebut dengan 4 R's of Indigenous research (Smith, 2013): (a) tanggung jawab, atau akuntabilitas peneliti terhadap partisipan, masyarakat, dan dampak penelitian; (b) rasa hormat, atau keterlibatan dalam praktik metodologis yang melaporkan kembali temuan dan berbagi pengetahuan; (c) resiprositas, yang mengacu pada pembagian kekuasaan dengan partisipan oleh peneliti; dan (d) hak dan peraturan, atau penentuan nasib sendiri dan pengaturan diri peserta dari proses persetujuan hingga penyelesaian studi (Smith, 2013; Snow dkk, 2016).

HASIL PENELITIAN

Pelatihan pengalaman dalam hal pengalaman klinis dan kegiatan penelitian di dalam dan di luar kelas berguna dalam memperluas penelitian multikultural dan keadilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan belum didefinisikan secara memadai dalam penilaian kompetensi multikultural dan keadilan sosial (Hays, 2008; Jani dkk, 2016; Worthington dkk, 2007) dan bahwa peserta pelatihan tidak memiliki

cukup kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tertentu (Collins dkk, 2015).

Kesempatan pelatihan pengalaman dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk menerapkan kesadaran dan pengetahuan multikultural dan keadilan sosial ke dalam tindakan (Chapman & Schwartz, 2012; Collins dkk, 2015; Johnson & Jackson Williams, 2015; Malone dkk, 2016; Prosek & Michel, 2016). Lebih lanjut, mengoperasionalkan pengalaman khusus yang bermanfaat bagi peserta pelatihan dapat digunakan untuk lebih mengoperasionalkan pengembangan keterampilan untuk prosedur penilaian di masa mendatang. Melalui bekerja dengan klien yang beragam secara budaya melalui pelatihan pengalaman (misalnya, praktikum, magang, pembelajaran layanan), peserta pelatihan konselor dapat menemukan pengalaman dan peluang multikultural dan keadilan sosial yang memengaruhi proses dan hasil konseling. Collins dkk.

Pendidik konselor harus meningkatkan jumlah kemitraan penelitian-praktik (RPP) untuk membangun kapasitas bagi peluang pelatihan pengalaman bagi peserta pelatihan mereka. Hays, Bolin, dan Chen (2019) mengartikulasikan bahwa RPP dapat dibangun dan dipertahankan melalui keterlibatan dengan klien dan praktisi di lokasi penempatan lapangan, menanamkan pemahaman tentang nilai RPP untuk penelitian hasil konseling dan evaluasi program. Lebih khusus lagi, pendidik konselor dapat meningkatkan keterampilan klinis dan penelitian peserta pelatihan dengan menempatkan: mereka di situs di mana penelitian yang menginformasikan praktek dihargai. Kegiatan penelitian dapat berkisar pada kontinum dari (a) meminta informasi klien dalam satu sesi, untuk (b) mendiskusikan dalam pengawasan situs bagaimana penelitian menginformasikan intervensi yang digunakan di situs atau bagaimana kesenjangan penelitian saat ini dapat hadir untuk klien yang dilayani, untuk (c) secara aktif merancang bersama dan terlibat dalam kegiatan penelitian di suatu lokasi. Selanjutnya, situs dapat berpartisipasi sebagai bagian dari kegiatan penelitian yang dipimpin universitas, aplikasi hibah, atau perencanaan kurikulum untuk memastikan peserta pelatihan cukup siap untuk pekerjaan konseling multikultural.

Area pelatihan konselor terakhir untuk meningkatkan kompetensi multikultural dan keadilan sosial adalah evaluasi berkelanjutan dari program pendidikan konselor. Karena penelitian dan praktik saling terkait, evaluasi ini harus mengeksplorasi perubahan dalam kapasitas konsep keadilan sosial dan multikultural dalam hal pengembangan keterampilan klinis. Salah satu bidang evaluasi program adalah untuk mengukur perubahan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengembangan MSJCC (Ratts et al., 2015) untuk peserta

pelatihan konselor, karena literatur menunjukkan tidak ada informasi yang cukup tentang proses peningkatan kompetensi dan hasil kompetensi (lihat Fickling & Gonzales, 2016; Hoover & Morrow, 2016). Terkait penilaian jangka pendek, pendidik konselor dapat memperoleh umpan balik serta perubahan MSJCC peserta pelatihan untuk kegiatan pelatihan khusus di dalam dan di luar kelas; masukan ini harus diperoleh sebaik mungkin dari peserta pelatihan maupun mereka yang mengamati mereka (misalnya klien, rekan sejawat, supervisor). Selain itu, memeriksa efek longitudinal dari pelatihan konselor ketika bekerja dengan klien dengan mengevaluasi hasil klien selain perubahan MSJCC dari waktu ke waktu dapat menyoroti efektivitas program.

Ketika pendidik konselor terlibat dalam pelatihan konsep multikultural dan keadilan sosial yang inovatif, mereka harus terus mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka menggunakan indikator di luar evaluasi kursus. Misalnya, pendidik konselor dapat menggunakan berbagai metode kuantitatif dan kualitatif yang menggabungkan pendekatan penelitian Pribumi yang mungkin mencakup lingkaran berbicara, merangkai, metafora, dan penyelidikan apresiatif (lihat Smith, 2013; Snow et al., 2016, untuk lebih detail). Metode-metode ini dapat ditriangulasi dengan pendidik konselor, peserta pelatihan, dan supervisor untuk mengatasi efektivitas program secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Praktik terbaik dalam konseling mengharuskan praktisi, supervisor, dan pendidik memiliki kompetensi konseling multikultural dan keadilan sosial yang efektif (Ratts dkk, 2015). Konseptualisasi dan penilaian yang berkembang dari MSJCC menghasilkan kesempatan untuk merefleksikan konsep sebelumnya dan pendekatan penelitiannya. Model tripartit yang menjadi landasan teori dan penilaian selama beberapa dekade terakhir belum sepenuhnya dipahami dan efektif dipelajari dalam konser dengan konseling keadilan sosial. Meskipun ada konsep multikultural dan keadilan sosial sebelumnya terkait dengan demografi konselor dan klien dan hasil pelatihan, kesenjangan substansial ada dalam area ini bersama dengan kerangka kerja MSJCC dan proses penilaian. Terlibat dalam praktik penelitian inovatif, seperti metode penelitian Pribumi, dapat berguna untuk memperluas empat kualitas peneliti multikultural dan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Konseling Amerika. (2014). kode etik ACA. Alexandria, VA: Penulis.
Asosiasi Psikologi Amerika. (2003). Pedoman multi-pendidikan budaya,

- pelatihan, penelitian, praktek, dan perubahan organisasi untuk psikolog. *Psikolog Amerika*, 58,377- 402. doi:10.1037/0003-066X.58.5.377
- Arredondo, P., Toporek, R., Brown, SP, Jones, J., Locke, D. C., Sanchez, J., & Stadler, H. (1996). Operasionalisasi kompetensi konseling multikultural. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 24,42-78. doi:10.1002/ j.2161-1912.1996.tb00288.x
- Astramovich, RL, Chan, CD, & Marasco, VM (2017). Pembelaan evaluasi untuk konselor yang melayani populasi LGBTQ. *Jurnal Isu LGBT dalam Konseling*, 11,319-329. doi:10.1080/1553 8605.2017.1380553
- Barden, SM, Sherrell, RS, & Matthews, JJ (2017). Seorang nasional survei kompetensi multikultural untuk konselor profesional: Sebuah studi replikasi. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 95, 203-212. doi:10.1002/jcad.12132
- Benuto, LT, Casas, J., & O'Donohue, WT (2017). budaya pelatihan psikolog sekutu yang kompeten: Sebuah tinjauan sistematis literatur hasil pelatihan. *Diklat Psikologi Pendidikan*, 12,125-134. doi:10.1037/tep0000190 Bidell,
- Block, AM, Rossi, AN, Allen, CD, Alschuler, M., & Wilson, VB (2016). Menilai kompetensi budaya dalam populasi siswa BSW. *Pendidikan Pekerjaan Sosial*, 35,643-658. doi:10.1080/ 02615479.2016.1158248
- Brooks, M., Kim, T., Moye, P., Oglesby, S., & Hargett, B. (2015). Pelatihan multikultural dalam program pendidikan konselor CACREP: Sebuah survei. *Jurnal Internasional Studi Ilmu Sosial*, 3,1-8.
- Cartwright, OLEH, Daniels, J., & Zhang, S. (2008). Menilai berbagai kompetensi tikultural: Kinerja yang dirasakan versus kinerja yang ditunjukkan. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 86,318- 322. doi:10.1002/j.1556-6678.2008.tb00515.x
- Chao, RC-L. (2012). Identitas ras/etnis, sikap peran gender, dan kompetensi konseling multikultural: Peran pelatihan konseling multikultural. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 90,35-44. doi:10.1111/j.1556-6676.2012.00006.x
- Chao, RC-L. (2013). Persaingan ras/etnis dan multikultural Ketegangan di antara konselor sekolah: Pelatihan multikultural, identitas ras/etnis, dan sikap ras buta warna. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 91,140-151. doi:10.1002/ j.1556- 6676.2013.00082.x
- Chapman, S., & Schwartz, JP (2012). Menolak nol: Riset dan keadilan sosial berarti mengajukan pertanyaan yang berbeda. *Konseling dan Nilai*, 57,24-30. doi:10.1002/j.2161-007X.2012.00004.x

- Clark, M., Moe, J., & Hays, DG (2017). Hubungan antara kompetensi konseling multikultural konselor dan keyakinan kemiskinan. *Pendidikan dan Pengawasan Konselor*, 56,259-273. doi:10.1002/ceas.12084
- Collins, S., Arthur, N., Brown, C., & Kennedy, B. (2015). Murid perspektif: fasilitasi pendidikan pascasarjana kompetensi konseling multikultural dan keadilan sosial. *Diklat Psikologi Pendidikan*, 9,153-160. doi:10.1037/tep00000070
- Dewan Akreditasi Konseling dan Pendidikan Terkait Program. (2015). Standar CACREP 2016. Diperoleh dari [https:// www.cacrep.org/for-programs/2016-cacrep-standards/](https://www.cacrep.org/for-programs/2016-cacrep-standards/)
- Couture, V. (2017). Konseling mahasiswa transgender: Persepsi tions dari perguruan tinggi kesiapsiagaan dokter kesehatan mental. *Jurnal Mahasiswa*, 51,463-472.
- Crawford, EP (2011). Stigma, mikroagresi rasial, dan akumulasi strategi turasi sebagai prediktor kemungkinan untuk mencari konseling di kalangan mahasiswa kulit hitam [Disertasi doktoral, Oklahoma State University]. SHAREOK Elektronik Tesis dan Disertasi. <https://shareok.org/handle/11244/7357>
- Crenshaw, K. (1991). Memetakan margin: Intersectionality, ident-politik kota, dan kekerasan terhadap perempuan kulit berwarna. *Tinjauan Hukum Stanford*, 43,1241-1299.
- Crockett, S., & Hays, DG (2015). Pengaruh pengawas kompetensi multikultural pada aliansi kerja supervisor, self-efficacy konseling supervisee, dan kepuasan supervisee dengan supervisi: Model mediasi. *Pendidikan dan Pengawasan Konselor*, 54,258-273. doi:10.1002/ceas.12025
- Crook, TM, Stenger, S., & Gesselman, A. (2015). Menjelajahi perpersepsi kompetensi advokasi keadilan sosial di kalangan konselor sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Advokasi Konselor*, 2,65-79. doi:10.1080/2326716X.2014.996831
- Dailey, SF, Robertson, LA, & Gill, CS (2015). Komunikasi Rohani Skala petency: Analisis lebih lanjut. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Konseling dan Pengembangan*, 48,15-29.
- dickey, Im, & Singh, AA (2017). Keadilan sosial dan advokasi untuk transgender dan klien yang beragam gender. *Klinik Psikiatri*, 40,1-13. doi:10.1016/j.psc.2016.10.009
- Dillon, FR, Odera, L., Fons-Scheyd, A., Sheu, H.-B., Ebersole, R. C., & Spanierman, LB (2016). Sebuah studi diadik kompetensi konseling multikultural. *Jurnal Psikologi Konseling*, 63, 57-66. doi:10.1037/cou0000118

- Dispenza, F., & O'Hara, C. (2016). Korelasi transgender dan gender kompetensi konseling yang tidak sesuai di antara psikolog dan praktisi kesehatan mental. *Psikologi Orientasi Seksual dan Keragaman Gender*, 3,156-164. doi:10.1037/sgd0000151
- Drawson, AS, Toombs, E., & Mushquash, CJ (2017). Metode penelitian pribumi: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kebijakan Pribumi Internasional*, 8,1-25. doi:10.18584/iipj.2017.8.2.5
- Drinane, JM, Owen, J., Adelson, JL, & Rodolfa, E. (2016). Kompetensi multikultural: Apa yang kita ukur? *Penelitian Psikoterapi*, 26,342-351. doi:10.1080/10503307.2014.983581
- Dunn, TW, Smith, TB, & Montoya, JA (2006). Multikultural instrumentasi kompetensi: Sebuah tinjauan dan analisis generalisasi keandalan. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 84, 471-482. doi:10.1002/j.1556-6678.2006.tb00431.x
- Else, Quest, NM, & Hyde, JS (2016). Interseksionalitas di penelitian psikologis kuantitatif: Isu-isu teoritis dan epistemologis. *Psikologi Wanita Triwulanan*, 40,155-170. doi:10.1177/0361684316629797
- Fassinger, R., & Morrow, SL (2013). Menuju praktik terbaik di penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran: Perspektif keadilan sosial. *Jurnal Aksi Sosial dalam Konseling & Psikologi*, 5,69-83.
- Fickling, MJ, & Gonzales, LM (2016). Menghubungkan multikultural penyuluhan dan keadilan sosial melalui advokasi. *Jurnal Kepemimpinan dan Advokasi Konselor*, 3,85-96. doi:10.1080/2326716X.2015.1124814
- Gess, J. (2016). Keadilan sosial dalam pendidikan konselor: Pengajaran advokasi di seluruh inti. *Jurnal Kepemimpinan dan Advokasi Konselor*, 3,124-134. doi:10.1080/2326716X.2015.1133334
- Gillem, AR, Bartoli, E., Bertsch, KN, McCarthy, MA, Konstanta, K., Marrero-Meisky, S., . . . Bellamy, S. (2016). Validasi tes kompetensi multikultural pilihan ganda standar: Implikasi untuk pelatihan, penilaian, dan praktik. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 44,209-224. doi:10.1002/jmcd.12047
- Tukang Emas, SK (2011). Sebuah eksplorasi diri konselor sekolah kemandirian untuk advokasi siswa berbakat [Disertasi Doktor, Universitas Iowa]. Iowa Research Tesis dan Disertasi Online. <https://ir.uiowa.edu/etd/2707/>
- Gutiérrez, KD, Engeström, Y., & Sannino, A. (2016). Memperluas penelitian pendidikan dan metodologi intervensi. *Kognisi dan Instruksi*, 34,275-284. doi:10.1080/07370008.2016.1183347
- Hall, JC, & Theriot, MT (2016). Mengembangkan multikultural kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan: Pelatihan keragaman membuat

- perbedaan?PerspektifMultikultural, 18,35–41. doi:10.1080/15210960.2016.1125742
- Hardin, EE, Robitschek, C., Flores, LY, Navarro, RL, & Ashton, MW (2014). Pendekatan lensa budaya untuk mengevaluasi validitas budaya teori psikologi. *Psikolog Amerika*, 69, 656– 668. doi:10.1037/a0036532
- Hart, MA, Straka, S., & Rowe, G. (2017). Bekerja di konteks: Pertimbangan praktis melakukan penelitian Pribumi/anti-kolonial. *Penyelidikan Kualitatif*, 23,332–342. doi:10.1177/1077800416659084
- Hays, Ditjen (2008). Menilai kompetensi multikultural dalam konselor trainee: Sebuah tinjauan instrumentasi dan arah masa depan. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 86,95-101. doi:10.1002/j.1556-6678.2008.tb00630.x
- Hays, DG, Bolin, T., & Chen, C.-C. (2019). Menutup celah: Membina kemitraan penelitian-praktik yang sukses dalam pendidikan konselor. *Pendidikan dan Pengawasan Konselor*, 58,278– 292. doi:10.1002/ceas.12157
- Hays, DG, Chang, CY, & Decker, SL (2007). Pengembangan awal dan validasi Inventaris Hak Istimewa dan Penindasan. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Konseling dan Pengembangan*, 40,66–78.
- Hays, DG, & Dahl, H. (sedang dicetak). Riset dan penulisan. Dalam SK Butler, JM Filmore, & A. Flores-Locke (Eds.), *Perjalanan untuk menjadi: Pengantar konseling abad ke-21*. San Diego, CA: Cognella.
- Holcomb-McCoy, CC, & Myers, JE (1999). Multikul-kompetensi tural dan pelatihan konselor: Sebuah survei nasional. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 77,294–302. doi:10.1002/j.1556-66676.1999.tb02452.x
- Hook, JN, Davis, DE, Owen, J., Worthington, EL, Jr., & Utsey, SO (2013). Kerendahan hati budaya: Mengukur keterbukaan terhadap klien yang beragam secara budaya. *Jurnal Psikologi Konseling*, 60,353–366. doi:10.1037/a0032595
- Hook, JN, Farrell, JE, Davis, DE, DeBlaere, C., Van Tongeren, DR, & Utsey, SO (2016). Kerendahan hati budaya dan agresi mikro rasial dalam konseling. *Jurnal Psikologi Konseling*, 63, 269–277. doi:10.1037/cou0000114
- Hoover, SM, & Morrow, SL (2016). Sebuah studi kualitatif tentang wanita pengembangan keadilan sosial peserta pelatihan multikultural. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 94,306–318. doi:10.1002/jcad.12087
- Jani, JS, Osteen, P., & Shipe, S. (2016). Kompetensi budaya dan pendidikan pekerjaan sosial: Bergerak menuju penilaian perilaku praktek. *Jurnal Pendidikan Pekerjaan Sosial*, 52,311–324.
- Johnson, A., & Jackson Williams, D. (2015). Identitas ras kulit putih, sikap ras buta warna, dan kompetensi konseling multikultural. *Psikologi*

- Keanekaragaman Budaya dan Etnis Minoritas, 21, 440- 449.
doi:10.1037/a0037533
- Khoury, D., & Manuel, JI (2016). Pengembangan dan validasi dari pengukuran kompetensi multikultural terhadap ArabAmerika. *Praktik Terbaik dalam Kesehatan Mental*, 12,43-60.
- Kim, BS, Cartwright, BY, Asay, PA, & D'Andrea, MJ (2003). Revisi Multicultural Awareness, Knowledge, and Skills Survey-Conselor Edition. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Konseling dan Pengembangan*, 36,161-180.
doi:10.1080/ 07481756.2003.11909740
- Kozan, S., & Blustein, DL (2018). Menerapkan perubahan sosial: Sebuah analisis kualitatif keterlibatan psikolog konseling dalam advokasi. *Psikolog Konseling*, 46,154-189. doi:10.1177/001100018756882
- LaFromboise, TD, Coleman, HL, & Hernandez, A. (1991). Deperkembangan dan struktur faktor Inventarisasi Konseling Lintas Budaya-Revisi. *Psikologi Profesional: Penelitian dan Praktik*, 22,380-388. doi:10.1037/0735-7028.22.5.380
- Larson, KE, & Bradshaw, CP (2017). Kompetensi budaya dan keinginan sosial antara praktisi: Sebuah tinjauan sistematis literatur. *Tinjauan Layanan Anak dan Remaja*, 76,100-111. doi:10.1016/j.childyouth.2017.02.034
- Lazarus, S., Bulbulia, S., Taliep, N., & Naidoo, AV (2015). Penelitian partisipatif berbasis komunitas sebagai pemberlakuan kritis psikologi komunitas. *Jurnal Psikologi Komunitas*, 43,87-98. doi:10.1002/jcop.21689
- Lee, E. (2011). Signifikansi klinis kompetensi lintas budaya (CCC) dalam praktik pekerjaan sosial. *Jurnal Praktek Pekerjaan Sosial*, 25,185-203.
- Lewis, JA, Arnold, MS, House, R., & Toporek, RL (2003). AC kompetensi advokasi. Diperoleh dari https://www.counseling.org/resources/competencies/advocacy_competencies.pdf
- Linnemeyer, RM, Nilsson, JE, Marszalek, JM, & Khan, M. (2018). Advokasi keadilan sosial di kalangan mahasiswa doktoral dalam program psikologi profesional. *Psikologi Konseling Triwulanan*, 31,98-116.
doi:10.1080/09515070.2016.1274961
- Luu, LP, & Inman, AG (2018). Identitas dan program feminis karakteristik dalam pengembangan advokasi sosial peserta pelatihan. *Psikologi Konseling Triwulanan*, 31,1-21. doi:10.1080/095 15070.2016.1198887
- Malone, CM, Briggs, C., Ricks, E., Middleton, K., Fisher, S., & Connell, J. (2016). Pengembangan dan Pemeriksaan Awal Skala Kompetensi Multikultural Psikologi Sekolah. *Psikologi Sekolah Kontemporer*, 20,230-239.
doi:10.1007/ s40688-015-0079-1

- Malott, KM, Schaeffle, S., Paone, TR, Cates, J., & Haizlip, B. (2019). Tantangan dan mekanisme koping orang kulit putih yang berkomitmen pada antirasisme. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 97,86- 97. doi:10.1002/jcad.12238
- Matthews, JJ, Barden, SM, & Sherrell, RS (2018). Memeriksa hubungan antara kompetensi konseling multikultural, self-efficacy multikultural, dan pengembangan identitas etnis dari konselor berlatih. *Jurnal Konseling Kesehatan Mental*, 40,129-141. doi:10.17744/mehc.40.2.03
- Mena, JA, & Rogers, MR (2017). Faktor yang berhubungan dengan multi kompetensi mengajar tikultural: Orientasi keadilan sosial dan lingkungan multikultural. *Pelatihan dan Pendidikan Psikologi Profesi*, 11,61-68. doi:10.1037/tep0000143
- Nadal, KL, Wong, Y., Griffin, KE, Davidoff, K., & Sriken, J. (2014). Dampak buruk dari mikroagresi rasial pada harga diri mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Mahasiswa*, 55,461- 474. doi:10.1353/csd.2014.0051
- Ni l sson , JE , Mar sza l ek , JM , Linnemeyer, RM , Bahner, AD, & Misalek, LH (2011). Pengembangan dan penilaian Skala Advokasi Isu Sosial. *Pengukuran Pendidikan dan Psikologis*, 71,258-275. doi:10.1177/0013164410391581
- O'Hara, C., Clark, M., Hays, DG, McDonald, CP, Chang, C. Y., Crockett, SA, . . . Barat, KL (2016). Standar AARC untuk penelitian multikultural. *Penelitian dan Evaluasi Hasil Konseling*, 7,67-72. doi:10.1177/2150137816657389
- Owen, J., Imel, Z., Tao, KW, Wampold, B., Smith, A., & Rodolfa, E. (2011). Pecahnya budaya dalam terapi jangka pendek: Bekerja sama sebagai mediator antara persepsi klien tentang agresi mikro dan hasil terapi. *Penelitian Konseling & Psikoterapi*, 11, 204-212. doi:10.1080/14733145.2010.491551
- Perez-Rojas, AE, Bartholomew, TT, Lockard, AJ, & Gonzalez, JM (2019). Pengembangan dan validasi awal Skala Kenyamanan Budaya Terapis. *Jurnal Psikologi Konseling*, 66, 534-549. doi:10.1037/cou0000344
- Ponterotto, JG, Alexander, CM, & Grieger, I. (1995). Sebuah MultiDaftar Periksa Kompetensi budaya untuk program pelatihan konseling. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 23, 11-20. doi:10.1002/j.2161-1912.1995.tb00262.x
- Ponterotto, JG, Gretchen, D., Utsey, SO, Rieger, BP, & Austin, R.2002. Revisi Skala Kesadaran Konseling Multikultural. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 30, 153-180. doi:10.1002/j.2161-1912.2002.tb00489.x

- Pope-Davis, DB, Liu, WM, Nevitt, J., & Toporek, RL (2000). Pengembangan dan validasi awal Inventarisasi Lingkungan Multikultural: Penyelidikan awal. *Psikologi Keanekaragaman Budaya dan Etnis Minoritas*, 6, 57-64. doi:10.1037/1099-9809.6.1.57
- Presseau, C., Luu, LP, Inman, AG, & DeBlaere, C. (2018). Advokasi keadilan sosial peserta pelatihan: Menyelidiki peran faktor pelatihan dan kompetensi multikultural. *Psikologi Konseling Triwulanan*, 32, 260-274. doi:10.1080/09515070.2018.1476837
- Prosek, EA, & Michel, RE (2016). Pembelajaran transformatif untuk peserta pelatihan konselor: Implementasi model pengalaman imersi multikultural. *Jurnal Internasional untuk Kemajuan Konseling*, 38, 61-76.
- Ramirez Stege, AM, Brockberg, D., & Hoyt, WT (2017). Advokating untuk advokasi: Sebuah survei eksplorasi keterampilan advokasi mahasiswa dan pelatihan dalam psikologi konseling. *Diklat Psikologi Pendidikan*, 11, 190-197. doi:10.1037/tep0000158
- Ratts, MJ, & Ford, A. (2010). Kompetensi Advokasi Survei Self-Assessment (ACSA): Alat untuk mengukur kompetensi advokasi. Dalam MJ Ratts, RL Toporek, & JA Lewis (Eds.), *Kompetensi advokasi ACA: Kerangka keadilan sosial untuk konselor* (hlm. 21-26). Alexandria, VA: Asosiasi Konseling Amerika.
- Ratts, MJ, Singh, AA, Nassar-McMillan, S., Butler, SK, & McCullough, JR (2015). Kompetensi konseling multikultural. Diperoleh dari <http://www.counseling.org/docs/default-source/competencies/multicultural-and-socialjusticecounseling-competencies.pdf?sfvrsn=20>
- Ratts, MJ, Singh, AA, Nassar-McMillan, S., Butler, SK, & McCullough, JR (2016). Kompetensi konseling multikultural: Pedoman profesi konseling. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 44, 28-48. doi:10.1002/jmcd.12035
- Rosenthal, L. (2016). Memasukkan interseksionalitas ke dalam psikologi ogy: Kesempatan untuk mempromosikan keadilan dan kesetaraan sosial. *Psikolog Amerika*, 71, 474-486. doi:10.1037/a0040323
- Rowe, S., Baldry, E., & Earles, W. (2015). Dekolonisasi sosial penelitian kerja: Belajar dari pendekatan Pribumi yang kritis. *Pekerjaan Sosial Australia*, 63, 296-308. doi:10.1080/0312407X.2015.1024264
- Saavedra, CM, & Nymark, ED (2008). Borderland-mestizaje feminisme: Tribalisme baru. Di NK Denzin, YS Lincoln, & L. Tuhiwai-Smith (Eds.), *Buku pegangan metodologi kritis dan Pribumi* (hal. 255 -276). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Schmidt, SW, Scott Kaca, J., & Wooten, P. (2011). *sekolah negara-kesiapsiagaan selor: Mengkaji kompetensi budaya terkait*

- isu gay, lesbian, dan biseksual. *Jurnal Konseling Sekolah*, 9,1-25. Diperoleh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ933177.pdf>
- Schriberg, D., & Clinton, A. (2016). Aplikasi dari prinsip keadilan sosial untuk praktik psikologi sekolah global. *Psikologi Sekolah Internasional*, 37,323-339. doi:10.1177/0143034316646421
- Shen, Z. (2015). Model kompetensi budaya dan budaya instrumen penilaian kompetensi dalam keperawatan: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan Transkultural*, 26,308-321. doi:10.1177/1043659614524790
- Shin, RQ, Smith, LC, Welch, JC, & Ezeofor, I. (2016). Adalah Allison lebih mungkin daripada Lakisha untuk menerima panggilan balik dari profesional konseling? Sebuah studi audit rasisme. *Psikolog Konseling*, 44,1187-1211. doi:10.1177/0011000016668814
- Simons, JD (2018). Pendukung konselor sekolah menengah dan atas untuk siswa lesbian, gay, dan biseksual. *Jurnal Isu LGBT dalam Konseling*, 12,158-175. doi:10.1080/15538605.2018.1488231
- Singh, AA, Hofness, CD, Boyer, EM, Kwong, A., Lau, AS, McLain, M., & Haggins, KL (2010). Keadilan sosial dan psikologi konseling: Mendengarkan suara peserta pelatihan doktoral. *Psikolog Konseling*, 38,766-795. doi:10.1177/0011000010362559
- Smith, LT (2013). *Metodologi dekolonisasi: Penelitian dan masyarakat adat* (edisi ke-2.). New York, NY: Buku Zed.
- Salju, KC, Hays, DG, Caliwagan, G., Ford, DJ, Jr., Mariotti, D., Mwendwa, JM, & Scott, KAMI (2016). Prinsip-prinsip panduan untuk praktik penelitian Pribumi. *Penelitian Tindakan*, 14, 357- 375. doi:10.1177/1476750315622542
- Sodowsky, GR, Taffe, RC, Gutkin, TB, & Wise, SL (1994). Pengembangan Inventarisasi Konseling Multikultural: Sebuah ukuran laporan diri kompetensi multikultural. *Jurnal Psikologi Konseling*, 41,137-148. doi: 10.1037/00220167.41.2.137
- Soto, A., Smith, TB, Griner, D., Domenech Rodriguez, M., & Bernal, G. (2018). Adaptasi budaya dan kompetensi multikultural terapis: Dua ulasan meta-analitik. *Jurnal Psikologi Klinis*, 74, 1907-1923. doi:10.1002/jclp.22679
- Storlie, CA, Woo, H., Fink, M., & Fowler, A. (2018). Sebuah konten analisis domain kompetensi advokasi dalam jurnal konseling terpilih: 2004-2016. *Jurnal Kepemimpinan dan Advokasi Konselor*, 3,1-13. doi:10.1080/2326716x.2018.1545613
- Sue, DW, Arredondo, P., & McDavis, RJ (1992). Multikultural kompetensi dan standar konseling: Panggilan untuk profesi. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Multikultural*, 20,64- 88. doi:10.1002/j.2161-1912.1992.tb00563.x

- Tao, KW, Owen, J., Pace, BT, & Imel, ZE (2015). Sebuah metaanalisis kompetensi multikultural dan proses dan hasil psikoterapi. *Jurnal Psikologi Konseling*, 62, 337-350. doi:10.1037/cou0000086
- Toporek, R., & Daniels, J. (2018). kompetensi advokasi ACA (diperbarui 2018). Diperoleh dari https://www.counseling.org/docs/default-source/competencies/aca-2018-advocacycompetencies.pdf?sfvrsn=1dca552c_6
- Torres-Harding, SR, Siers, B., & Olson, BD (2012). Kembangkanopment dan evaluasi psikometrik Skala Keadilan Sosial (SJS). *Jurnal Psikologi Komunitas Amerika*, 50,77-88. doi:10.1007/s10464-011-9478-2
- Watkins, CE, Jr., Hook, JN, Owen, J., DeBlaere, C., Davis, DE, & Van Tongeren, DR (2019). Orientasi multikultural dalam supervisi psikoterapi: Kerendahan hati budaya, kenyamanan budaya, dan peluang budaya. *Jurnal Psikoterapi Amerika*, 72,38-46. doi:10.1176/appi.psychotherapy.20180040
- Worthington, RL, Soth-McNett, AM, & Moreno, MV (2007). Penelitian kompetensi konseling multikultural: Sebuah analisis isi 20 tahun. *Jurnal Psikologi Konseling*, 54,351-361. doi:10.1037/0022-0167.54.4.351